

BAB I

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi seorang anak, karena dilingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh.¹ Keluarga juga tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.² Oleh sebab itu, keluarga merupakan pendidik tertua yang sifatnya informal dan kodrati. Lahirnya sebuah keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dan juga tugas sebuah keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat terus berkembang secara baik sesuai adat dan norma yang ada.

Keluarga bukan hanya bertugas mendidik anak-anak saja, tetapi juga mampu memberikan peran untuk anak. Anak diharapkan mampu memerankan dirinya sendiri, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarganya. Jadi peran ayah dan ibu serta seluruh anggota adalah anggota terpenting bagi proses pembentukan dan perkembangan pribadi seorang anak.

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap terhadap anaknya, maka tanggung jawab pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipikulkan kepada orang lain melainkan pada keluarganya. Latihan-latihan keagamaan hendaklah dilakukan

¹NurAhid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010, hlm 3

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2014, hlm 43

sedemikian rupa oleh keluarga sehingga mampu menumbuhkan nilai-nilai yang sangat diperlukan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Akan tetapi pada kenyataannya, tidak sedikit keluarga yang gagal dalam membina keluarganya yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegagalan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap fungsi keluarga sebagai sebuah pusat pendidikan bagi sang anak.³

Dengan dukungan keluarga yang harmonis, maka akhlak dan perilaku anak sebenarnya akan lebih terkontrol. Namun demikian kondisi masyarakat, pekerjaan orang tua, pengaruh lingkungan menjadikan keharmonisan keluarga semakin hari semakin menjadi barang yang langka. Orang tua sering tidak memperdulikan anak-anaknya, bahkan bertemu dengan anaknya hanya pada malam hari menjelang akan tidur. Pada pagi hingga sore orang tua sibuk bekerja mencari nafkah. Akibatnya keharmonisan keluarga menjadi berkurang dan perhatian terhadap pendidikan dan kasih sayang terhadap anak sangat kurang. Oleh karena itu tidak sedikit anak yang merasa kurang perhatian dari kedua orang tuanya. Yang berakibat dengan berkurangnya moral dan akhlak siswa baik di sekolah maupun dilingkungannya.

Salah satu fungsi dan tanggung jawab orang tua yang mendasar terhadap anak adalah memperhatikan pendidikannya dengan serius. Memperhatikan pendidikan anak, bukan hanya terbatas pada memenuhi perlengkapan belajar anak atau biaya yang dibutuhkan oleh sang anak. Namun yang terpenting adalah orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anak, agar anak berprestasi dalam belajarnya. Karena hal itu, kedua orang tua memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan pendidikan anak, baik itu perlengkapan kebutuhan sekolah, kebutuhan belajar maupun dalam kegiatan belajar sang anak.

³*Ibid.*, hlm. 6

Seorang anak akan memiliki kepribadian yang kurang baik apabila di dalam keluarganya kurang harmonis. Kehidupan berkeluarga sering terjadi suatu permasalahan dan orang tua biasanya tidak dapat mengendalikan emosinya serta cenderung mementingkan egonya sendiri, sehingga masalah kedua orang tua akan membesar dan dapat memicu konflik yang berkepanjangan yang mengakibatkan kedua orang tuanya bercerai. Perceraian itu akan menyebabkan kepribadian anak menjadi terganggu. Dan pada akhirnya nanti anak akan menjadi korban dari perceraian kedua orang tuannya dan mereka akan bingung untuk memilih ikut dengan siapa mereka hidup nanti. Kasih sayang di dalam keluarga juga akan berkurang sehingga anak tidak bisa merasakan kehangatan kasih sayang sebuah keluarga yang utuh. Namun kondisi yang sebaliknya, ada juga keluarga yang harmonis akan memiliki dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Lebih khususnya lagi bagi pendidikan sang anak. Keluarga yang harmonis akan menciptakan hubungan antar anggota keluarga yang saling menghormati, menghargai, dan juga tentunya kedua orang tua akan memberikan perhatian kepada anaknya. Bukan hanya perhatian dalam hal kasih sayang tetapi juga memperhatikan pendidikan sang anak. Perhatian dari kedua orang tua akan menyebabkan anak termotivasi dalam aktivitas belajarnya.

Perceraian orang tua ini dapat mempengaruhi prestasi anak dalam belajar, baik dalam bidang studi agama ataupun dalam bidang studi yang lainnya. Anak yang kedua orang tuanya bercerai lebih rendah nilainya dibandingkan dengan nilai anak sebelum kedua orang tuanya bercerai. Perhatian terhadap pendidikan anak yang kedua orang tuanya bercerai dikhawatirkan kurang bisa memberikan perhatian secara utuh terhadap pendidikan anak, apalagi ayah dan anak yang sudah tinggal berjauhan dan sang ayah yang sudah menikah lagi, maka sedikit banyaknya akan mengurangi

perhatian ayah terhadap pendidikan anak.⁴ Frekuensi pertemuan antara anak dan ayah juga tergolong baik, maka hal demikian akan mendukung prestasi belajar anak.

Masalah akhlak juga merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian semua orang, baik masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan akhlak seseorang dapat mengganggu ketentraman orang lain, jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang mengalami kerusakan akhlak, maka akan guncanglah keadaan masyarakat tersebut. Pembentukan akhlak dimulai sejak masih kecil. Akhlak tidak bisa dibentuk dalam waktu singkat.

Dengan adanya permasalahan yang ada dimasyarakat mengenai berkurangnya akhlak seorang siswa disekolah, bisa disebabkan oleh kurang harmonisnya keadaan kedua orang tuanya, maupun kesibukan orang tuanya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik”

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa hal yang mendasari penulis untuk meneliti “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik” adalah sebagai berikut :

1. Keluarga bertanggung jawab atas kebutuhan sang anak. Baik dalam sandang, pangan dan papan. Setiap keluarga harus menciptakan keharmonisan didalamnya. Jangan sampai karena keluarganya yang kurang harmonis atau kurangnya kesadaran orang tua tentang perkembangan si anak malah akan menyebabkan si anak melakukan hal yang tidak baik.
2. Anak yang tidak dalam pengawasan kedua orang tuanya atau kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya dapat menyebabkan si anak

⁴Save M. Dagon, *psikologi keluarga*, Jakarta :PT RINEKA CIPTA, 2002, hlm. 113

salah dalam pergaulan dan bisa saja si anak akan menjadi kurang menghargai keluarganya terutama kedua orang tuanya. Peran keluarga untuk seorang anak sangat penting. Sebab keluarga merupakan tempat anak pertama kali bersosialisasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu sosial lainnya.

3. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dianggap sebagai sekolah yang memiliki siswa dengan akhlak yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan apakah akhlak peserta didik di sekolah ini memang benar-benar kurang baik atau hanya karena anggapan dari masyarakat bahwa akhlak peserta didik disini tidak baik, padahal sebenarnya akhlak peserta didik sudah baik.

B. Penegasan Istilah

1. Hubungan adalah keterkaitan atau hubungan nyata diantar dua aspek gejala, keadaan, maupun proses.⁵ Hubungan yang dimaksud oleh peneliti ialah hubungan antara keharmonisan keluarga dengan akhlak siswa.

2. Keharmonisan keluarga

Keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.⁶ Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga yang saling rukun, saling perhatian, saling membantu, saling berkomunikasi yang baik antar keluarga dan keluarga yang menciptakan keadaan yang agamis.

⁵Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 508

⁶Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hlm 7

3. Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqan*) yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan *khuluq* diartikan sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, semisal raut wajah, gerak bagian badan dan seluruh tubuh.⁷ Sedangkan akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menjadikan perbuatan-perbuatan secara mudah, tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan.⁸ Dalam penelitian ini, yang dimaksud oleh akhlak ialah akhlak peserta didik kepada Allah Swt, akhlak peserta didik kepada orang tua, akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak peserta didik kepada sesama teman.

4. Peserta didik

Siswa atau biasa disebut dengan peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk di didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari.⁹ Peserta didik yang dimaksud oleh peneliti ialah peserta didik yang berada di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keharmonisan keluarga peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
3. Bagaimana hubungan antara keharmonisan keluarga dengan akhlak peserta didik

D. Tujuan Penulisan

⁷Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015, hlm. 1

⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001, hlm.1-2

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995, hlm.

1. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara keharmonisan keluarga dengan akhlak peserta didik

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰

Hipotesis dilakukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bias berupa pernyataan tentang hubungan dua variable ataupun lebih, perbandingan (komparasi), atau variable mandiri (deskripsi).¹¹

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : “Ada hubungan keharmonisan keluarga dengan akhlak siswa”.

H₀ : ” Tidak ada hubungan keharmonisan keluarga dengan akhlak siswa”.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015, hlm 224

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : ALFABETA, 2015, hlm 86

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian “field research” yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan.¹² Tempat untuk melakukan penelitian ini ialah di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid (konkret) , karena itu pendekatan penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang penelitiannya menggunakan data yang dinyatakan dalam skor angka, atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena melalui cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.¹³

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X)

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, cet. ke-10 Jakarta: PT.Rineka Cipta, hlm. 57

¹³Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm. 53-54

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014, hlm 75

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga dengan indikator yaitu :

- a) Saling Rukun¹⁵
- b) Saling Perhatian
- c) Saling Membantu
- d) Berkomunikasi Antar Anggota Keluarga
- e) Menciptakan Suasana Keluarga yang Agamis.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak :

- a) Akhlak Kepada Allah¹⁶
 - 1) Beribadah kepada Allah Swt
 - 2) Cinta kepada Allah Swt
 - 3) Bersyukur kepada Allah Swt
- b) Akhlak kepada sesama manusia
 - 1) Akhlak kepada orang tua
 - (a) Sopan santun kepada kedua orang tua
 - (b) Mematuhi aturan orang tua
 - (c) Berbakti kepada orang tua
 - 2) Akhlak kepada guru
 - (a) Mengucapkan salam apabila bertemu
 - (b) Sopan santun kepada guru
 - (c) Melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan guru

¹⁵ Dadang Hawari, *Al-Qur'an (Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa)*, Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Prima Yasa, 1997, hlm 236

¹⁶ M. Alaika Salamullah, *Akhlak Hubungan Vertikal*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, hlm 1

- (d) Jujur saat ulangan
- 3) Akhlak kepada teman
 - (a) Saling tolong menolong
 - (b) Menjenguk teman yang lagi kesusahan
 - (c) Mengucapkan salam
 - (d) Mengucapkan kata-kata yang tidak menyakiti teman
 - (e) Rendah hati dan tidak sombong

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dan dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.¹⁷ Data primer penelitian ialah data pokok yang diperoleh dari subjek penelitian seperti keharmonisan keluarga, akhlak peserta didik, dan hubungan antara keharmonisan keluarga dan akhlak peserta didik. Data tersebut diperoleh dari yang bersangkutan yaitu keluarga peserta didik dan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.¹⁸ Data ini meliputi gambaran umum sekolah, keadaan keluarga, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana

¹⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014, hlm.22

¹⁸Supranto, *Metode Riset*, cet2, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, hlm. 67

prasarana dan lain-lain, data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan / Tata Usaha (TU).

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁹ Dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga peserta didik dan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ Sampel diperoleh dengan mengambil sebagian data responden dari populasi yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa jika objek yang diteliti kurang dari seratus maka objek tersebut harus diambil semua.²¹ Akan tetapi apabila objek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sedangkan pengambilan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* karena populasinya terdiri dari 2 tingkatan yaitu kelas VII dan kelas VIII. Alasan mengapa kelas IX tidak dijadikan populasi adalah karena saat ini kelas IX sedang melaksanakan simulasi ujian nasional sehingga tidak boleh diganggu. Selanjutnya untuk menentukan besar sampel dari setiap kelas VII dan VIII, maka peneliti menggunakan teknik

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 173

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. ke-12, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 81

²¹*Ibid*, hlm. 174

random sampling. Semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Dengan demikian maka peneliti mengambil sampel sebanyak 33 peserta didik dari jumlah 218 peserta didik di kelas VII dan kelas VIII. Dalam setiap kelas peneliti mengambil sebanyak 4 peserta didik untuk dijadikan sampel dan melebihi 1 peserta didik dari populasi terbanyak di kelas VII dan VIII di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Metode Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert, untuk bentuknya peneliti menggunakan pilihan menggunakan angket. Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari kuesioner tersebut atau orang lain.²² Data yang diperoleh dari angket ini ialah data keharmonisan keluarga yang meliputi saling rukun, saling perhatian, saling membantu, berkomunikasi antar anggota keluarga, dan menciptakan suasana keluarga yang agamis. Dan juga data akhlak peserta didik yang meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, serta akhlak kepada sesama teman.

Tekniknya yaitu peneliti membagikan kepada responden yang dalam hal ini adalah peserta didik, lembar angket yang berisi pernyataan-pernyataan dan juga pertanyaan-pertanyaan penelitian. Responden tinggal memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom-kolom yang sesuai dengan memilih salah satu tingkatan-tingkatan mulai

²²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic 2 (Statistic Inferensi)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, hlm. 128

dari selalu, sering, netral, jarang dan tidak pernah. Hal ini bertujuan agar responden mudah menjawab lembar angket yang berisi pertanyaan tentang keharmonisan keluarga yang meliputi saling rukun, saling perhatian, saling membantu, berkomunikasi antar anggota keluarga, dan menciptakan suasana keluarga yang agamis. Dan juga tentang akhlak peserta didik yang meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, serta akhlak kepada sesama teman. Sehingga data yang didapat lebih mudah selain itu, agar data yang diperoleh lebih valid.

Dalam penelitian ini, responden pada pengisian angket yang disediakan adalah 33 peserta didik yang berada pada tingkat kelas VII dan kelas VIII.

2) Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan diberikan langsung oleh pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan langsung oleh yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran akhlak yaitu bapak Sodikin yang bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa di sekolah.

Jenis metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pertama metode wawancara tidak terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terstruktur untuk menggali lebih dalam lagi data-data yang dibutuhkan peneliti.

Tekniknya yaitu sebelum wawancara, peneliti meminta waktu dan tempat terlebih dahulu. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti tidak langsung bertanya secara langsung tentang tujuan wawancara, tetapi peneliti hanya mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Agar hasil wawancara tidak hilang, peneliti

mencatat dan merekam hasil wawancara. Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru aqidah akhlak.

3) Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpul data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya. Dalam mengadakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan sebagainya.²³ Dalam metode ini peneliti menggunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek.

d. Metode Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Analisis yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket kepada peserta didik. Cara memberi bobot nilai pada setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria skor nilai sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban Selalu (sel), skor 5
- b) Untuk jawaban Sering (ser), skor 4
- c) Untuk jawaban Netral (N), skor 3
- d) Untuk jawaban Jarang (J), skor 2
- e) Untuk jawaban Tidak Pernah (TP), skor 1

2) Analisis Uji Hipotesis

²³Suharsimi Arikunto, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM, 1975, hlm. 136

Untuk uji hipotesis penulis menggunakan teknik uji statistik menggunakan rumus *Korelasi Product* atau *person product moment correlation (ppmc)* untuk sampel yang berkorelasi, rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

$\sum x$ = variabel bebas (keharmonisan keluarga)

$\sum y$ = variabel terikat (akhlak siswa)

3) Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil hipotesis.²⁴ Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis, yaitu jika pada taraf signifikansi 0.05 $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan, ada hubungan keharmonisan keluarga dengan akhlak siswa dan hipotesis diterima. Jika pada taraf signifikansi 0.05 $r_{xy} < r_t$ berarti non signifikan, tidak ada hubungan keharmonisan keluarga dengan akhlak siswa dan hipotesis ditolak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam rangkaian penulisan skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk kerangka laporan, yaitu sebagai berikut :

²⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1990, hlm. 55

1. Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi serta halaman daftar tabel.

2. Bagian ini terdiri atas lima bab :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis penelitian, metode penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Keharmonisan keluarga dengan akhlak peserta didik. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian PAI, dasar-dasar PAI, tujuan PAI, fungsi PAI, materi PAI, metode PAI, ruang lingkup PAI, dan evaluasi PAI. Keharmonisan keluarga yang meliputi pengertian keharmonisan keluarga, aspek-aspek keharmonisan keluarga, dan faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Akhlak yang meliputi pengertian akhlak, sumber ajaran akhlak, tujuan akhlak, macam-macam akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, dan selanjutnya tentang Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik.

BAB III : Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Bab ini membahas tentang kondisi umum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, yang meliputi profil, sejarah dan letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan. Keharmonisan keluarga dan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

BAB IV : Analisis Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Akhlak

Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang meliputi

analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjutan.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian pelengkap terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.